

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Model Cooperative Learning Tipe Scramble
Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 29
Kabupaten Agam**

Putri Wahyu¹, Nur Azmi Alwi²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Scramble, Improvement, Learning Outcomes	<i>The research is motivated by the low learning outcomes of students. This study aims to improve learning outcomes in integrated thematic learning using the Scramble Type Cooperative Learning Model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers, practitioners and 18 third grade students. The results showed an increase in aspects of the first cycle lesson plans with an average of 86.1% (Good) increased in the second cycle with an average of 94.44% (Very good). In the aspect of teacher activity cycle I with an average of 83.3% (Good) it increased in cycle II with an average of 95.8% (Very good). In the activity aspect of cycle I students with an average of 79.2% (Good) it increased in cycle II with an average of 91.6% (Very good). As well as the learning outcomes of students in cycle I with an average of 78.6% (Enough), increased in cycle II with an average of 91.6% (Very good). Based on these data, it can be interpreted that using the Scramble Type Cooperative Learning learning model can improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri 29, Kabupaten Agam.</i>
Kata kunci: Scramble, Peningkatan, Hasil Belajar	ABSTRAK Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Tipe *Scramble*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru, praktisi dan 18 orang peserta didik kelas III. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek RPP siklus I dengan rata-rata 86,1% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94,44% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 83,3% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95,8% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,2% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,6 % (Sangat baik). Serta pada hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,6% (Cukup), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91,6% (Sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Kabupaten Agam.

Corresponding author :
putriwahyu260720@gmail.com
ail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang digunakan adalah pendekatan tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta kreativitas dengan menggunakan tema (Juanda, 2019).

(Suryana, 2017) Pembelajaran merupakan proses ilmiah maka pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Perkembangan intelektual pada siswa usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret yang ditandai dengan, tingkah laku anak yang tampak yaitu, anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berpikir secara operasional, anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu menggunakan

prinsip belajar sambil bermain, sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 26 - 27 September 2022 di SD Negeri 29 Kabupaten Agam, yang penulis temukan di lapangan tidak sesuai dengan yang di harapkan dalam pembelajaran tematik terpadu, dimana masih terjadi berbagai kendala, kendala yang terjadi tidak hanya dari peserta didik tetapi juga dari guru.

Permasalahan pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu; (1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis pada buku guru. (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. (3) Guru kurang melakukan penggunaan media pembelajaran. (4) Guru hanya terpaku pada materi pembelajaran yang ada pada buku peserta didik.

Permasalahan pada aspek pelaksanaan pembelajaran terhadap guru yaitu; (1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. (2) Guru kurang membina karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Guru kurang

mengkondisikan kelas sehingga peserta didik merasa bosan. (4) Guru kurang memberikan materi yang mengesankan dan sulit dilupakan. (5) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.

Permasalahan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik yaitu; (1) Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan kurang dalam proses berpikir sehingga tidak terbangunnya suasana yang memungkinkan peserta didik berdialog dan bertanya jawab. (2) Belum terbentuknya karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Peserta didik merasa stres saat proses pembelajaran. (4) Materi yang diberikan kurang berkesan bagi peserta didik. (5) Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik ini, berdampak terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas III SD Negeri 29 Kabupaten Agam. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Batas Minimum (KBM).

Mengatasi kondisi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, seperti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat mencari jawaban dari soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor peserta didik

ditentukan oleh seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dalam menyampaikan pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman belajar lebih bermakna, mempertajam pengetahuan atau ingatan peserta didik yang telah dimilikinya, model ini memiliki kelebihan yang lain seperti membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu, serta model *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas peserta didik di dalam kelompok, materi yang diberikan melalui model ini lebih mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong peserta didik berlomba-lomba untuk maju.

Penerapan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* juga didukung dari hasil penelitian tindakan kelas sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Yunisrul (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* untuk Siswa Sekolah Dasar”. Dan juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Feby

Kharisna , Nur Azmi Alwi,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas III Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Scramble di kelas III SD Negeri 29 Kabupaten Agam”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, secara umum terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* di kelas III SD Negeri 29 Kabupaten Agam?”.

Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model Cooperative Learning tipe *Scramble* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran terkait kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan itu Mills (Miaz, 2015) mengatakan bahwa “penelitian tindakan didefinisikan sebagai sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan pembelajaran dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas

III SDN 29 Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Maret 2023, siklus I pertemuan 2 pada hari selasa tanggal 7 Maret 2023, dan Siklus II pada hari senin tanggal 13 Maret 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan peserta didik kelas III SDN 29 Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 18 orang, yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik, tes, dan non tes.

Tes berfungsi untuk melihat penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Scramble. Tes ini berguna untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Tes digunakan untuk

mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik.

Non tes digunakan untuk observasi dan menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar Peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik terlebih dahulu melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis. Non tes memegang peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model cooperative learning tipe Scramble. Pembahasan hasil penelitian peneliti

uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 80,5% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 91,6% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 86,1% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Scramble yang memakai langkah Kokom Komalasari (dalam Said, dkk, 2015) yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan. (5) Mengevaluasi. (6) Memberikan penghargaan. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 79,1% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87,5% (B) dengan kriteria Baik.

Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 83,3% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 83,3% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 79,2% dengan kriteria baik (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Nugraha, dkk (2022) hasil belajar merupakan hasil proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar peserta didik sehingga ada perubahan peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71 (D) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 85 (B) Cukup. Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75,2 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,3 (B) Baik. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan

dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,1 (D) kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,1 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,6 (C) Cukup.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Scramble*. Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (A). Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Scramble di kelas III SDN 29 Kabupaten Agam telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan

lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95,8% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 91,6% (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan

tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 88,9 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 94,4%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	RPP	80,5%	91,6%	86,1%	94,44%
2	Aktivitas Guru	79,1%	87,5%	83,3%	95,8%
3	Aktivitas Peserta Didik	75%	83,3%	79,2%	91,6%
4	Hasil Belajar	73,1	84,1	78,6	91,2

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model cooperative learning *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas III SDN 29 Kabupaten Agam sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Scramble* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Scramble* dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik yang dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Scramble* sesuai dengan RPP yang dibuat. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Scramble* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,6 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II, yaitu 91,2 dengan kualifikasi sangat baik (A). Sejalan dengan peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan siklus I yaitu 77% dan meningkat siklus II sebesar 100%. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, R, & Reinita.(2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative di Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (2), 1814-

- 1819.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. *Teori Dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Pedagogis*.
- Kemendikbud. 2019. Permendikbud No 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud
- Kharisna, F., Alwi, N. A., Perdana, A. S., & Sya'idah, N. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS III PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 20-27.
- Komalasari, K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Miaz, Y. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. UNP Press Padang.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nugraha, dkk. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi* Sebelas April. (Vol 6 No. 1).
- Putri, JT & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* (Vol 4 No 1).
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 67–82.